

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menurut Uhar Suharsaputra (2014), merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic. Secara umum dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” itu sendiri yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai data yang kemudian dianalisis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kode pos 62383.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan teori Sugiyono (2011), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengurus Desa yang terdiri dari Kepala Desa, Bendahara Desa, Sekretaris Desa. Sekecamatan Widang yang berjumlah 48 responden berasal dari 16 desa masing-masing desa 3 responden.

3.3.2 Sampel

Dijelaskan oleh Sugiyono (2015), Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan. Menurut Sugiyono (2018), Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh 48 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan sampel penelitian yaitu

sebagai berikut Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden dengan kriteria:

1. Kepala Desa setiap Desa Se-Kecamatan Widang sejumlah 16 orang selaku ketua tim pelaksana tingkat desa.
2. Sekretaris Desa setiap desa Se-Kecamatan Widang Sejumlah 16 orang selaku pemangku kebijakan bersama kepala desa.
3. Bendahara Alokasi Dana Desa Se-Kecamatan Widang selaku pengelola keuangan desa.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa sekecamatan widang. Data yang dimaksud berupa angka yang didapat dari skala kuesioner yang peneliti sebarakan pada responden berupa pertanyaan yang selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS 25.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data penulis diperoleh dari Pemerintah Desa sekecamatan Widang yaitu Alokasi Dana Desa tahun 2022.

Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data. Adapun dari segi cara atau teknik, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengambilan data yaitu:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, pembuatan,

kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Menurut Uhar Suharsaputra (2014), Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada obyek yang diteliti yaitu kondisi yang sebenarnya tentang gambaran langsung penelitian.

3.6.2 Kuesioner

Menurut Uhar Suharsaputra (2014), Kuesioner meliputi berbagai instrument di mana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Peneliti dalam hal ini melakukan pengambilan data secara langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 48 responden yang sudah dijadikan sampel dan berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masing-masing jawaban 4 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Scoring* Kuesioner Metode Skala Likert

No	Sikap	Skaia
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak setuju (TS)	2
4	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012:94)

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang

kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian bisa diartikan definisi operasional variabel adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur.

Jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasi variabel penelitian yang akan diukur dalam menentukan analisis data menggunakan skala likert. Terdapat 3 variabel penelitian yang terangkum dalam definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel penelitian (X) yaitu ADD. Alokasi Dana Desa merupakan dana yang berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% (Peraturan Bupati Tuban Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Tuban Nomor 21 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Kabupaten Tuban). Dengan indikator variabel transparan, akuntabel, partisipatif dan diukur menggunakan skala likert.
2. Variabel (Y1) yaitu pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategis yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator variabel yang digunakan kontribusi, pengorganisasian, pemberdayaan masyarakat dan dihitung menggunakan skala likert (Sedarmayanti, 2014).
3. Variabel (Y2) yaitu kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan non spiritual. Indikator variabel menggunakan tingkat pendidikan, pendapatan dan Kesehatan masyarakat yang diukur menggunakan skala likert (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial)

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan menggunakan suatu instrument penelitian, dapat diinputkan dan diuji menggunakan SPSS. Beberapa pengujian data ataupun

instrument penelitian sering digunakan antara lain adalah pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, *chi square*, dan keseragaman data. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Hasil Uji Data

3.8.1.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2011). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Salah satu ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean (Fauzy, 2009). Selain dalam bentuk ukuran pemusatan data juga dapat disajikan dalam bentuk salah satunya adalah diagram pareto dan tabel.

Pada saat melakukan statistika deskriptif, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas yang dijelaskan oleh Yohanes Anton Nugroho (2011), digunakan untuk menguji analisis regresi, validitas menunjukkan kemampuan alat ukur/instrument penelitian dalam mengukur suatu hal yang hendak didapatkan dari penggunaan instrument tersebut. Dalam penelitian yang menggunakan instrument

berupa kuesioner, uji validitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan pertanyaan dapat mengetahui jawaban responden.

Cara yang dapat digunakan untuk mencari homogenitas alat ukur adalah dengan mengkorelasikan nilai pengukuran dengan total nilai. Apabila korelasi tersebut signifikan, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan valid.

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi antara X dan Y

X = variabel X

Y = Variabel total

Koefisien korelasi antara variabel X dengan nilai total semua yang diuji (Y) disebut sebagai r hitung. Adapaun kriteria valid atau tidaknya suatu variabel, adalah sebagai berikut:

r hitung > r tabel, maka data dinyatakan valid

r hitung < r tabel, maka data dinyatakan tidak valid

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian Hipotesis.

3.8.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011), Reliabilitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi

dias 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear menurut Yohanes Anton Nugroho (2011), antara dua variabel atau lebih terjadi bila terdapat hubungan antara satu atau variabel bebas (X) dan

satu variabel. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti.

Persamaan regresi yang diuji adalah :

$$Y_1 = a + b_1X$$

$$Y_2 = a + b_2X$$

Keterangan :

X : Alokasi Dana Desa

Y1: Pemberdayaan Masyarakat

Y2: Kesejahteraan Masyarakat

a : konstanta

b : koefisien regresi

3.8.4.2 Analisis Korelasi

Menurut Uhar Suharsaputra (2014), analisis korelasi adalah suatu hubungan, koefisien korelasi adalah indeks arah dan besaran suatu hubungan/relasi, koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antar variabel, salah satu formula korelasi yang umum dipergunakan untuk data interval adalah koefisien korelasi *Product Moment (r)* yang dapat dihitung dengan beberapa rumus yang ekuivalen. Analisis hubungan menunjukkan pada suatu studi/penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel melalui penggunaan statistik korelasi.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui maka selanjutnya menghitung koefisien determinasi. (Imam Ghazali, 2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien Determinasi yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu berapa besar pengaruh Alokasi Dana Desa (X) terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y_1) dan pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y_2).

3.8.4.4 Uji T (Parsial)

Setelah melakukan analisis, maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono, (2011) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut (Yohanes Anton Nugroho, 2011) Uji parsial (t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) dan melakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (diterima) atau jika $t_{hitung} < 0,05$ maka variabel independent mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.8.4.5 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Menurut Imam Ghazali (2018:115). Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{table}$ dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{table}$ dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji (Anova), yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua (variabel) bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita

buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dalam artikel ini dijelaskan tentang Uji F dan Uji T dalam penelitian.

Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model (regresi) tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $<$ Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

